

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Manusia adalah makhluk yang paling mulia, manusia adalah makhluk berfikir, dan manusia adalah makhluk yang memiliki 3 dimensi yaitu : badan, akal dan ruh. Untuk seiringnya dengan pertumbuhan dan perkembangan perjalanan kehidupan manusia membutuhkan ilmu. Dan hukumnya wajib bagi setiap umat manusia untuk menuntut ilmu, seperti yang telah dipesankan oleh nabi Muhammad shallahu 'alaihi wasallam : “menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim dan muslimat” (HR. Ibnu Majah dan di shahihkan Al-Albani dalam shahih Sunan Ibnu Majah). Karena pada dasarnya setiap manusia yang lahir itu belum memiliki ilmu pengetahuan, maka dari itu harus memiliki ilmu walau sekecil apapun, karena dengan ilmu kita bisa mengetahui tentang luasnya wawasan sehingga derajat kita pun bisa terangkat. Seperti yang tertera dalam Al-qur'an (Q.s. al-Mujadilah : 11),

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemah Surat AlMujadilah Ayat 11 : Wahai orang-orang yang beriman!

Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang

diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. Apalagi dengan ilmu agama, kita mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Dengan ilmu yang benar pula seseorang akan mendapatkan tuntunan untuk menempuh jalan yang di ridhoi Allah. Ilmu bisa didapat melalui kegiatan kita sehari-hari dan bisa secara formal, informal dan non formal. Salah satunya secara formal yaitu dengan pendidikan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah kata didik yang mendapat imbuhan 'pe' dan 'an', jadi kata didik ini memiliki arti memelihara, proses, cara, perbuatan, dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan. Kemudian menurut UU No.20 tahun 2003, pengertian pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Undang-Undang inilah yang menjadi dasar berdirinya proses pendidikan yang ada di Indonesia. Jadi pendidikan merupakan sarana strategis untuk merealisasikan amanat pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia IV, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia. Dengan melalui pendidikan, pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dapat terlaksana secara sistematis dan terukur, baik dalam proses maupun output-nya. Dan dengan pendidikan juga, kita dapat mempertahankan dan mengembangkan sekaligus mewariskan tata nilai kehidupan masyarakat yang dikehendaki kepada generasi anak bangsa. Di dalam sebuah

pendidikan, pastilah ada yang namanya proses pendidikan, yaitu dapat diartikan sebagai suatu bentuk teknis yang merupakan acuan atau criteria yang dibuat secara terencana atau didesain dalam pelaksanaan pembelajaran. Seorang manusia ketika akan mengikuti suatu kegiatan atau acara apapun, pastilah membutuhkan suatu persiapan, demikian pula sebagai siswa yang akan mengikuti proses pembelajaran, membutuhkan persiapan yang matang agar apa yang ada dalam pembelajaran tersebut dapat di serap dengan baik.

Kesiapan seorang siswa akan membawa siswa tersebut untuk siap memberikan respon terhadap situasi yang dihadapi melalui cara sendiri. Seperti yang di ungkapkan oleh Slameto (2010:113) bahwa “kesiapan adalah keseluruhan semua kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap situasi tertentu”. Kondisi tertentu yang dimaksud adalah kondisi fisik dan psikisnya, sehingga untuk mencapai tingkat kesiapan yang maksimal diperlukan kondisi fisik dan psikis yang saling menunjang kesiapan siswa tersebut dalam proses pembelajaran. Untuk kesiapan siswa akan mempengaruhi dan menentukan hasil kualitas belajar dan prestasi belajarnya. Terkait dalam hal ini sebenarnya yang lebih bertanggung jawab yaitu dari orang tua karena sesungguhnya sekolah hanya berfungsi membantu orang tua dalam mendidik anaknya untuk belajar menjadi manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab. Jadi berhasilnya proses pendidikan adalah orang tua menerima anak mereka, yaitu menerima sebagaimana adanya, apa adanya, baik itu hasilnya bagus ataupun tidak. Namun terkadang masih banyak para orang tua yang berpikiran bahwa menyekolahkan anak sejak dini merupakan hal terbaik buat

anak, sebab semakin cepat disekolahkan maka anak akan lebih cepat pintar. Padahal kita tidak tahu bahwa sesungguhnya anak ini sudah siap dan cukup belum atau sudahnya untuk mendapatkan materi-materi yang nantinya akan diberikan.

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran yang menjadi fokus perhatian adalah peserta didiknya, baik itu di Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Pendidikan Menengah, Pendidikan Lanjutan Atau pun Perguruan Tinggi dan pendidikan untuk orang dewasa lainnya. Dalam kaitannya dengan pendidikan anak usia SD, guru perlu mengetahui benar sifat-sifat serta karakteristik tersebut agar dapat memberikan pembinaan dengan baik dan tepat sehingga dapat meningkatkan potensi kecerdasan dan kemampuan anak didiknya sesuai dengan kebutuhan anak dan harapan orang tua pada khususnya serta masyarakat pada umumnya. Pada usia SD, anak-anak mulai intens bersosialisasi. Pergaulan dengan kelompok sebaya, akan membuat anak usia SD bisa belajar banyak hal, misalnya setia kawan, bekerja sama, dan bersaing secara sehat. Dengan memahami karakteristik anak-anak usia sekolah dasar, para guru dapat memahami psikologi pendidikan anak, yang pada akhirnya mampu memilih metode pembelajaran yang tepat untuk anak, Sesuai dengan karakteristik anak-anak usia sekolah dasar. Di kelas segala aspek pendidikan dan pengajaran bertemu dan berproses, guru dengan segala kemampuannya, peserta didik dengan segala latar belakang dan sifat individualnya. Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan siswa selalu berubah. Kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental, dan emosional siswa. Aspek psikologis sangat penting dikuasai oleh seorang pendidik di

SD, karena dengan mengetahui aspek kejiwaan anak yang diajar, mengingat bahwa anak di tingkat SD berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan sehingga anak sangat labil dengan karakteristiknya masing-masing.

Setiap individu pasti mempunyai harapan, seperti berharap menjadi manusia yang sukses dalam pendidikan. Manusia diciptakan Tuhan selain dibekali aspek kognitif atau intelek, juga dilengkapi dengan aspek mental dan spiritual, untuk menunjang aspek mental dan spiritual ini, bisa melewati dengan pendidikan agama. Karena pendidikan agama sangat penting untuk bekal kehidupan yang nantinya akan menuju bekal di akhirat. Pendidikan agama yang berlandaskan pada akidah dan akhlak dapat mengarahkan perilaku individu yang baik, karena pembelajaran pendidikan agama islam merupakan bimbingan menjadi muslim yang tangguh dan mampu merealisasikan ajaran pendidikan agama islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi insan yang kamil. Untuk itu penanaman pembelajaran PAI sangat penting dalam membentuk dan mendasari peserta didik. Dengan penanaman pembelajaran PAI sejak dini diharapkan mampu membentuk pribadi yang kokoh, kuat dan mandiri untuk berpedoman dalam agama islam. Dengan demikian pembelajaran PAI dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum agama islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relative tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik. Bagaimanakah pandangan agama khususnya islam terhadap belajar, memori dan pengetahuan?, agaknya tiada satupun agama,

termasuk islam, yang menjelaskan secara rinci dan operasional mengenai proses belajar, proses kerja sistem memori (akal), dan proses dikuasainya pengetahuan dan ketrampilan oleh manusia. Namun islam, dalam hal penekanannya terhadap signifikansi fungsi kognitif (aspek aqliyah) dan fungsi sensori (indera-indera) sebagai alat-alat penting untuk belajar, sangat jelas. Kata-kata kunci seperti : ya'qilun, yatafakkarun, yubshirun, yasma'un dan sebagainya yang terdapat dalam Al-qur'an, merupakan bukti betapa pentingnya penggunaan fungsi ranah cipta dan karsa manusia dalam belajar dan meraih ilmu pengetahuan. Menurut Al-qardhawi (1989:86) ada pula hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu 'Ashim dan Thabrani yang berisi perintah belajar, karena hanya melalui belajarlah ilmu pengetahuan dapat diraih. Perintah belajar seperti di atas, tentu saja harus dilaksanakan melalui proses kognitif (tahapan-tahapan yang bersifat aqliah). Dalam hal ini, sistem memori yang terdiri atas memori sensori, memori jangka pendek, dan memori jangka panjang berperan sangat aktif dan menentukan berhasil atau gagalnya seseorang dalam meraih pengetahuan dan keterampilan.

Tujuan pembelajaran agama islam di sekolah yaitu untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Jadi output dari PAI diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkungan

local, nasional, regional maupun global (furchan, 1993:229). Untuk itu sekolah dapat memelopori proses peremajaan diri di dalam sistem pendidikan formal yang dibina oleh departemen agama, dan pendidikan.

Hasil studi pendahuluan di SD Negeri Candirejo Ngaglik Sleman pada hari selasa, 11 Oktober 2016 menunjukkan bahwa secara pedagogis, praktik formalisme antara guru dan siswa masih kerap terjadi, materi PAI masih cenderung disampaikan secara verbalis, siswa masih cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan lain-lain. Salah satunya, hal ini dapat terjadi disebabkan karena kesiapan guru ataupun siswa yang kurang matang untuk mengikuti pembelajaran PAI, tetapi disini peneliti lebih menekankan pada penelitian kesiapan siswa.

Berdasarkan sedikit uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “KESIAPAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS DAN PRESTASI BELAJAR PADA KELAS I DAN II DI SD NEGERI CANDIREJO NGAGLIK SLEMAN D.I.YOGYAKARTA”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Seberapa besarsiswa/i dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Apakah kesiapan siswa/i sesuai dengan kualitas dan prestasinya?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui persiapan apa saja yang dilakukan oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Untuk mengetahui apakah sesuai kesiapan yang dimiliki siswa/i dengan kualitas dan prestasinya.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Untuk melihat kesiapan belajar siswa dalam menyerap materi Pendidikan Agama Islam, sehingga mempermudah para guru dalam memberikan perlakuan yang tepat untuk keberhasilan siswa.
2. Menambah referensi bagi penyelenggara sekolah dan para guru dalam mengelola kelas agar tercipta suasana dan lingkungan belajar yang kondusif.